



Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kotapinang

Ratu Permata Hati Efendi Harahap¹, Maisaroh Ritong², Fitri Endang Srimulat³

^{1,2,3}Universitas Al Washliyah Labuhanbatu, Indonesia

E-mail: ritongamaisaroh2@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-02-07 Revised: 2025-03-23 Published: 2025-04-03 Keywords: <i>Discussion Method; Student Learning Motivation; Learning PAI.</i>	The purpose of this research is to improve students' learning motivation in Islamic Religious Education (PAI) for the seventh grade at SMP Negeri 1 Kotapinang. This research study employs a classroom action research (CAR) approach, utilizing qualitative research methods, specifically the discussion method, in the context of Islamic Religious Education (PAI) for seventh-grade students at SMP Negeri 1 Kotapinang. The application of the discussion method in enhancing students' learning motivation in PAI lessons for seventh grade at SMP Negeri 1 Kotapinang can improve students' learning motivation. Based on the research results, it shows that the increase in the percentage of student learning motivation in the seventh grade at SMP Negeri 1 Kotapinang substantially enhanced from 29% during the pre-cycle phase, then rose to 54% in the initial cycle, and further climbed to 79% in the subsequent cycle. This indicates that employing the discussion method can enhance students' motivation to learn in PAI classes for seventh graders at SMP Negeri 1 Kotapinang.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-02-07 Direvisi: 2025-03-23 Dipublikasi: 2025-04-03 Kata kunci: <i>Metode Diskusi; Motivasi Belajar Siswa; Pembelajaran PAI.</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII SMP Negeri 1 Kotapinang. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan melakukan penelitian kualitatif yang dilaksanakan, yaitu dengan menggunakan metode diskusi dalam mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 1 Kotapinang. Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 1 Kotapinang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan persentase motivasi belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Kotapinang meningkat secara signifikan mulai dari 29% pada tahap pra-siklus, kemudian meningkat pada siklus pertama menjadi 54% dan meningkat pada siklus kedua menjadi 79%. Ini menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 1 Kotapinang.

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dan guru serta sumber belajar lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan mengubah sikap dan pola pikir siswa (Wahab dan Rosnawati, 2021: 4). Metode berasal dari kata "cara", dan secara umum didefinisikan sebagai metode atau langkah-langkah yang diambil untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran adalah istilah yang mengacu pada semua usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membuat proses belajar terjadi pada diri peserta didik. Oleh karena itu, metode pembelajaran adalah cara guru mengajarkan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan. Karena itu, kemampuan untuk memilih metode adalah salah satu kemampuan guru yang sangat penting untuk proses pembelajaran. Pilihan metode langsung terkait dengan upaya guru untuk menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan

kondisi. Dan sebab itu, memahami peran metode sebagai salah satu elemen keberhasilan kegiatan pembelajaran adalah hal yang sangat penting bagi guru untuk dipahami (Sutikno, 2019: 29). Hal ini sama pentingnya dengan elemen lain dalam keseluruhan pendidikan. Dorongan siswa untuk belajar juga menjadi faktor yang berpengaruh pada efektivitas pembelajaran. Seorang siswa akan belajar dengan efektif jika mereka memiliki pendorong, yakni motivasi untuk belajar (Herwati, dkk, 2023: 31). Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi belajar yang tinggi. Tidak jarang siswa bermalasan saat belajar, tidak fokus, pasif, mengganggu temannya, atau bahkan tertidur selama pelajaran. Fenomena ini memerlukan solusi segera. Guru seharusnya cerdas dalam menggunakan metode yang tepat sesuai dengan situasi dan materi pelajaran.

Tidak asing lagi kita mendengar tentang pelajaran tentang pendidikan agama Islam. Siswa kadang-kadang menganggap pembelajaran PAI ini sebagai hal yang biasa dan tidak penting. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengembangan, bimbingan, dan dorongan yang sesuai mengenai pentingnya mempelajari agama Islam, terutama tentang keuntungan yang didapat dalam aktivitas dan kehidupan sehari-hari, seperti dalam perilaku, etika, dan kesopanan sebagai manusia. Oleh karenanya, metode yang baik dan tentunya cocok untuk mengajar agama Islam di dalam kelas sangat diperlukan.

Pembelajaran yang tidak menarik sering membuat peserta didik bosan dan membuat para peserta didik kehilangan fokus, dan siswa menjadi tidak bersemangat untuk belajar karena peserta didik hanya mendengarkan guru berbicara. Hal tersebut merupakan kekurangan dari metode ceramah. Menurut (Muah, 2022), kelemahan metode ceramah dapat menyebabkan siswa tidak kreatif dan materi yang diajarkan hanya bergantung pada ingatan guru serta sangat mungkin bahwa materi pelajaran tidak disampaikan dengan benar kepada siswa dan tidak dimengerti seluruhnya. Akibatnya, siswa kurang bersemangat untuk mengikuti pelajaran PAI.

Pendidikan agama Islam memperkuat ketaqwaan keluarga kepada Allah SWT dan merupakan fondasi untuk pembentukan moral atau karakter siswa. Ini merupakan salah satu pengetahuan yang akan menjadi modal dalam kehidupan siswa (Hidayat, dkk, 2021). Menurut (Dwistia, 2022) ada banyak jenis pembelajaran yang dapat digunakan di era modern. Pastinya bukanlah tema baru dalam penelitian untuk melihat bagaimana menerapkan teknik diskusi atau meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diaplikasikan di pembelajaran PAI yaitu metode diskusi.

Metode diskusi merupakan jenis pembelajaran di mana siswa dihadapkan kepada suatu masalah. Tujuan khusus metode ini ialah dapat membantu siswa menambah dan memahami apa yang mereka ketahui, menjawab pertanyaan, dan membuat keputusan. Karena diskusi bukanlah perdebatan. Diskusi lebih mirip dengan bertukar pengalaman untuk membuat keputusan bersama (Bastian dan Reswita, 2022: 30). Diskusi dimaksudkan untuk menghubungkan pelajaran dengan dunia nyata, memberi siswa kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi dan mengajukan pendapat sesuai dengan kemampuan mereka, meningkatkan rasa

tanggung jawab untuk membuat keputusan diskusi, dan membangun perspektif tentang pendirian orang lain. Dalam peran mereka sebagai pemimpin diskusi, guru bertanggung jawab untuk mengatur lalu lintas pembicaraan dan memastikan bahwa diskusi berlangsung dengan lancar. Guru juga bertanggung jawab untuk bertindak sebagai dinding penangkis, menerima pertanyaan dan memberikannya kembali kepada anggota lain, dan memberikan arahan untuk membuat anggota lain berkonsentrasi pada topik diskusi (Hadija, 2013).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad, dkk., 2018) mengkaji penerapan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqh. Penelitian ini mengaplikasikan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan di PDTA Ittihadul Khairiyah Kubang Jaya. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran diskusi mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil pembelajaran siswa di siklus pertama menunjukkan rata-rata peningkatan 70% dalam kategori belum mencapai target, sementara di siklus kedua, hasil pembelajaran siswa mengalami peningkatan rata-rata 80% dalam kategori yang sudah tuntas. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Ahmad et al. (2018), dapat dilihat bahwa studi ini menekankan pada penerapan metode diskusi; kedua penelitian tersebut juga menerapkan metode diskusi, dan kedua pendekatan penelitiannya sama-sama mengadopsi penelitian tindakan kelas.

Penelitian tambahan telah dilakukan oleh Adi et al. (2024), yang berfokus pada teknik diskusi yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas, penelitian ini menemukan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII SMP Negeri diwek. Ini terbukti dengan peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar sebesar 68,57 persen pada siklus pertama dan sebesar 87,5 persen pada siklus kedua. Penelitian yang dilakukan oleh Adi et al. (2024) meneliti teknik diskusi, tetapi variabel berikutnya berbeda. Penelitian pertama ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian kedua bertujuan untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mendeskripsikan penerapan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas

VII SMP Negeri 1 Kotapinang pada mata pelajaran PAI.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kotapinang yang beralamat di Jl. Istana No. 35 Kotapinang, Desa Kotapinang, Kecamatan Kota Pinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan analisis dan identifikasi masalah pada penelitian ini, maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan sebagai desain penelitian. Menurut (Wardani dan Wahardit, 2022) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas tempatnya mengajar melalui refleksi diri, bertujuan untuk meningkatkan profesionalitasnya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa sesuai yang diharapkan. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan PTK (Wardani dan Wahardit, 2022), meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dibagi ke dalam dua siklus dengan setiap tindakan terdapat perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan refleksi. Berikut ini adalah gambar alur siklus Penelitian Tindakan Kelas.



Gambar 1. Alur Siklus PTK

Dokumentasi, wawancara, dan pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini. Pengamatan, yang dilakukan untuk memperoleh informasi lapangan mengenai kondisi atau fenomena saat ini; Wawancara, yang dilaksanakan oleh peneliti untuk mendapatkan data secara langsung dari berbagai subjek penelitian; kemudian data wawancara dikumpulkan dan diorganisir menjadi data yang sah. Dokumentasi dilaksanakan untuk mengumpulkan informasi mengenai kondisi sekolah serta dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran PAI.

Metode analisis data dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, memberi makna,

menjelaskan, dan mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh selama tindakan kelas. Informasi yang diperoleh oleh peneliti di lapangan akan dibandingkan dengan hasil pengamatan motivasi siswa, seperti aktivitas, reaksi, kesungguhan, dan keceriaan. Terdapat sejumlah pengujian yang dilakukan untuk menganalisis data yang ada saat ini:

$$X = \frac{(nx1)+(nx2)+(nx3)}{N \times \text{Nilai Tertinggi}} \times 100$$

Persentase motivasi belajar siswa secara klasikal didapatkan melalui rumus:

$$\text{Presentase variabel} = \frac{\sum \text{presentase indikator}}{\sum \text{indikator}}$$

Uji validitas data terdiri dari tiga jenis pengujian: 1) Perpanjangan keterlibatan, yang berarti keterlibatan yang dilakukan selama proses penelitian; 2) Ketekunan pengamatan, yang mengacu pada penemuan fitur dan elemen dalam situasi yang sangat relevan dengan masalah yang diteliti; dan 3) Trianggulasi, yang berarti validasi data dengan menggunakan sumber yang berbeda dari data yang ada.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri 1 Kotapinang

Peneliti melakukan persiapan sebelum pertemuan untuk menerapkan pembelajaran ini. Pra tindakan dilakukan untuk mengetahui apakah guru masih mengandalkan metode ceramah yang berfokus pada guru dalam pengajaran PAI. Siswa menjadi kurang semangat dalam belajar akibat hal ini; mereka cenderung pasif, bermain sendiri, berbincang dengan teman, dan ada juga yang tidur. Karena siswa merasa bosan dan bertindak sendiri, mereka hanya bergantung pada arahan guru.

Selain itu, pengajar meminta murid untuk menulis serta membaca buku panduan mereka. Setelah itu, mereka diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa. Akan tetapi, para siswa kurang berminat untuk mengajukan pertanyaan. Mereka merasa tidak semangat dan jenuh.

Siswa menjadi tidak bersemangat karena proses belajar yang tidak mengikutsertakan mereka. Secara umum, persentase pencapaian motivasi rata-rata siswa pada fase pra tindakan ini adalah 29%. Ini mencakup persentase semangat siswa sebesar 30%, keceriaan siswa sebesar 25%, dorongan rasa ingin tahu siswa sebesar 29%, kolaborasi siswa sebesar 30%, dan fokus siswa sebesar 31%.

Tabel 1. Persentase Pra Tindakan

No	Aspek yang Dinilai	Presentase
1	Keantusiasan Siswa	30%
2	Keceriaan	25%
3	Rasa Ingin Tahu	29%
4	Kerjasama	30%
5	Perhatian Siswa	31%

Untuk mengevaluasi kembali hasil tindakan pra siklus, model pembelajaran harus diterapkan yang dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Hamdani (2020) menyatakan bahwa guru yang aktif dan siswa yang aktif adalah kunci untuk belajar yang optimal.

Menurut Ardiansyah (2018), guru harus menyampaikan pelajaran dan menyatukan berbagai komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan terstruktur. Kemampuan ini disebut kemampuan untuk mengelola kelas. Peneliti menggunakan pendekatan diskusi dalam pembelajaran untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Menurut Djamarah (2017), metode diskusi adalah metode pembelajaran di mana siswa dihadapkan pada masalah untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Masalah dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang bermasalah.

Selanjutnya, dalam pelaksanaan siklus I, peneliti menerapkan metode diskusi guna meningkatkan motivasi belajar siswa, mengembangkan kemampuan mereka dalam bekerja sama, berbagi pendapat, serta mengemukakan ide-ide mereka saat berdiskusi. Tujuan penerapan metode diskusi ini ialah untuk memperoleh hasil yang lebih optimal dibandingkan dengan metode pembelajaran ceramah yang selama ini diterapkan.

Dalam pertemuan pertama dengan metode diskusi, siswa terlihat lebih bersemangat untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, serta setiap kelompok diskusi saling berkolaborasi untuk membahas topik yang diberikan oleh guru. Mereka juga mulai saling

berbagi ide, mengajukan pertanyaan serta jawaban, menerima informasi tersebut, dan menanyakan tentang hal-hal yang belum mereka pahami.

Dalam usaha untuk melatih, membiasakan, dan mendorong siswa agar lebih terlibat dalam pembelajaran, metode diskusi ini digunakan dalam pelajaran PAI. Murid kelas VII SMP Negeri 1 Kotapinang menjalani kompetisi yang positif dalam kegiatan belajar di kelas. Di samping itu, diharapkan siswa menunjukkan antusiasme belajar yang besar. Hal ini terlihat dari cara mereka ikut serta dalam kegiatan tanya jawab, menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pengajar dan peneliti, serta memiliki rasa penasaran yang tinggi mengenai pelajaran yang diajarkan di kelas.

Dalam hal motivasi belajar siswa, penelitian tentang motivasi belajar siswa pada siklus I menunjukkan hasil presentasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan tindakan sebelumnya. Hasil presentasi mereka menunjukkan keantusiasan siswa sebesar 55%, keceriaan sebesar 52%, rasa ingin tahu sebesar 56%, kerja sama sebesar 55%, dan perhatian sebesar 54%. Hasil presentasi juga menunjukkan bahwa implementasi metode diskusi dalam pembelajaran memiliki rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 54%.

Tabel 2. Persentase Siklus I Motivasi Belajar Siswa

No	Aspek yang Dinilai	Presentase
1	Keantusiasan Siswa	55%
2	Keceriaan	52 %
3	Rasa Ingin Tahu	56 %
4	Kerjasama	55%
5	Perhatian	54%

Motivasi mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Supratin (2015), motivasi dapat didefinisikan sebagai mekanisme psikologis, dorongan, kebutuhan, antusiasme atau tekanan. Sejalan dengan pendapat sebelumnya menurut Jamil (dalam Hafizhah, dkk 2023), Semua kekuatan dalam diri siswa yang mendorong kegiatan belajar, menjamin kegiatan terus berlanjut, dan memberikan arahan untuk mencapai tujuan belajar dikenal sebagai motivasi dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas, adanya motivasi bisa diketahui dari 3 hal yaitu berdasarkan kebutuhan, dorongan, dan adanya tujuan, dalam (Harahap, dkk, 2023).

1. Jika seseorang merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang mereka miliki dan apa yang mereka harapkan, mereka mengalami kebutuhan. Maslow membagi kebutuhan manusia menjadi lima tingkat: kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan diri, dan kebutuhan untuk aktualisasi diri.
2. Dorongan adalah kekuatan mental yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk memenuhi harapan. Kekuatan mental yang berfokus pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan tersebut merupakan inti dari motivasi.
3. Perilaku dipengaruhi oleh tujuan. Tujuan adalah titik akhir "sementara" pencapaian kebutuhan secara psikologis. Jika tujuan tercapai, kebutuhan terpenuhi secara "sementara". Orang-orang memiliki kepuasan dan dorongan psikologis untuk "terhenti sementara". Belajar adalah tujuan pendidikan. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dalam sistem pendidikan nasional, siswa harus merasa nyaman, serius, dan semangat saat belajar.

Siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam motivasi siswa untuk belajar. Hasil presentasi menunjukkan bahwa siswa memiliki keantusiasan belajar sebesar 79%, keceriaan sebesar 79%, rasa ingin tahu sebesar 78%, kerja sama sebesar 78%, dan perhatian sebesar 79%. Selain itu, peningkatan motivasi belajar siswa mencapai 25% selama siklus I dan siklus II, yang menunjukkan peningkatan yang memuaskan dalam motivasi belajar siswa. Lembar observasi tindakan pra-siklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Tabel 3. Persentase Motivasi Belajar Siswa

No	Aspek yang dinilai	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Keantusiasan belajar	30%	55%	79%
2	Keceriaan	25%	54%	79%
3	Rasa ingin Tahu	30%	52%	78%
4	Kerja sama	29%	56%	78%
5	Perhatian	31%	56%	79%

B. Pembahasan

Selama penelitian, dimulai pada tahap pra siklus, peneliti mengamati apakah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kotapinang menunjukkan

minat untuk mempelajari PAI. Temuan menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki keinginan untuk belajar, seperti yang ditunjukkan oleh lembar observasi yang menunjukkan bahwa banyak siswa tidak tertarik untuk belajar di kelas.

Pada tahap ini sebelum kampanye, persentase kemanusiaan manusia menerima 30%, 25% kegembiraan, 29% keingintahuan, kerja sama 30%, 31% perhatian siswa. Secara keseluruhan, persentase motivasi siswa adalah 29% pada saat efek muka.

Setelah setiap pertemuan berakhir, penilaian motivasi belajar dilakukan setiap kali. Tujuan penilaian ini adalah untuk mengetahui seberapa berhasil siswa dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan peneliti dan untuk membantu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. meliputi aspek yang berhubungan dengan motivasi dalam belajar. Belajar mandiri seharusnya dilakukan oleh setiap orang, baik yang tua maupun muda, dewasa maupun anak-anak, dan harus terjadi sepanjang hayat. Akan tetapi, motivasi yang kurang dapat berdampak pada kesuksesan individu dalam meraih tujuan atau hasil pembelajaran.

Menurut Santrock dalam (Harahap, dkk, 2023), motivasi dibagi menjadi dua kategori, yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik.

1. Salah satu contoh motivasi eksternal adalah melakukan sesuatu untuk memperoleh hal lain. Motivasi eksternal biasanya dipengaruhi oleh faktor luar, seperti hadiah dan sanksi. Siswa mungkin bekerja keras untuk melewati ujian dan meraih nilai yang memuaskan, misalnya.
2. Dorongan dari dalam diri yang memotivasi individu untuk melakukan suatu hal disebut motivasi intrinsik. Contohnya, siswa bisa belajar untuk ujian karena mereka menikmati topik yang mereka pelajari.

Namun, dari perspektif kognitif, motivasi belajar intrinsik memiliki peranan yang lebih signifikan bagi siswa. Hal ini disebabkan oleh motivasi ini bersifat lebih tetap dan tidak tergantung pada pengaruh atau dorongan dari pihak lain yang bersifat abstrak dan tidak menentu. Meskipun demikian, kita tidak boleh melupakan bahwa motivasi belajar ekstrinsik juga memiliki nilai dan penting bagi perkembangan siswa.

Posisi motivasi belajar ekstrinsik tetap memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, mengingat kondisi peserta didik yang cenderung dinamis dan beberapa aspek pembelajaran yang mungkin kurang menarik bagi mereka. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan semangat atau motivasi peserta didik untuk terlibat dalam proses belajar. Oleh karena itu, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Dengan adanya motivasi tersebut, peserta didik dapat berinisiatif dan aktif dalam kegiatan belajar, sehingga kerukunan dan keberlangsungan proses belajar dapat terjaga.

Mustafida (2019) menyatakan bahwa pemberdayaan lingkungan mental dan sosial sangat penting dalam pendidikan. Salah satunya adalah pengendalian perilaku dan interaksi yang dibangun selama proses pembelajaran. Sehingga siswa dapat mengimbangi motivasi belajar mereka yang intrinsik dan ekstrinsik.

Dalam kasus ini, faktor eksternal memengaruhi motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kotapinang. Menggunakan pendekatan diskusi yang memungkinkan orang untuk melakukan kegiatan bertukar pikiran dengan cara mereka sendiri. Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kotapinang menunjukkan dorongan dalam diri mereka untuk belajar. Mereka sangat berkonsentrasi saat belajar dengan metode diskusi. Karena pentingnya kemampuan mendengarkan dan memahami berbagai argumen dari pihak lain, orang-orang yang terlibat dalam diskusi harus mampu mengumpulkan informasi yang dapat mendorong siswa untuk mendapatkan pengetahuan umum.

Pada siklus I, hasil presentase keantusiasan siswa tercatat sebesar 55%, dengan keceriaan mencapai 52%, rasa ingin tahu 56%, kerjasama 55%, dan perhatian 54%. Dari data yang diperoleh, tingkat keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi menunjukkan rata-rata motivasi belajar siswa adalah 54%. Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kotapinang terlihat semangat dan antusias dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode diskusi. Dimana siswa menjadi aktif bertanya dan menjawab, berani mengungkapkan pendapat atau pun gagasannya, serta mau bekerjasama dengan teman-temannya dalam proses pembelajaran berlangsung.

Siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam motivasi siswa untuk belajar. Hasil presentasi menunjukkan bahwa siswa memiliki keantusiasan belajar sebesar 79%, keceriaan sebesar 79%, rasa ingin tahu sebesar 78%, kerja sama sebesar 78%, dan perhatian sebesar 79%. Diperoleh hasil presentase bahwa rata-rata motivasi belajar siswa adalah 79%. Dan peningkatan motivasi belajar siswa mencapai 25% selama siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil penilaian motivasi belajar siswa melalui observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kotapinang dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam konteks ini, faktor eksternal memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kotapinang. Salah satu cara yang digunakan adalah metode diskusi, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi ide dan pandangan dengan gaya masing-masing. Siswa menunjukkan semangat yang tinggi untuk belajar melalui pendekatan ini. Metode diskusi mendorong mereka untuk aktif mendengarkan dan memahami argumen dari teman-teman mereka, sehingga proses pembelajaran dapat merangsang pengetahuan dan minat mereka dalam belajar.

Selanjutnya, indikator yang menunjukkan keberhasilan penerapan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Siswa lebih semangat, senang, dan tidak bosan selama pembelajaran. Ini karena tugas dikerjakan secara bersama-sama, sehingga mereka dapat menyelesaikannya tepat waktu.
2. Siswa sangat ingin tahu, sehingga mereka aktif berbicara, bertukar ide, dan bekerja sama dengan temannya dengan baik.

Adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang dapat dilihat dari hasil observasi setiap siklusnya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII SMP Negeri 1 Kotapinang dapat dianggap berhasil. Hal ini terlihat dari semangat dan antusiasme siswa yang tinggi

selama proses belajar. Ekspresi kegembiraan siswa saat menyelesaikan tugas yang diberikan juga menjadi indikasi keberhasilan tersebut. Pengamatan yang dilakukan menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa di setiap siklus, yang menggambarkan perkembangan positif dalam aspek ini. Siswa tampak lebih termotivasi untuk mempelajari PAI setelah menerapkan pendekatan diskusi.

Pada awalnya, model pembelajaran konvensional yang terpusat pada guru menyebabkan motivasi belajar siswa yang rendah; ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan tidak fokus pada materi yang diajarkan guru. Namun, ketika metode diskusi digunakan dalam pelajaran PAI di kelas, motivasi belajar siswa meningkat.

Proses pembelajaran siswa menunjukkan adanya perubahan yang signifikan, di mana mereka menjadi lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Setelah tahap pra tindakan, terjadi peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 25% pada siklus I, yang menandakan keberhasilan metode diskusi yang diterapkan. Peningkatan yang sama, yaitu 25%, juga tercatat pada tahap siklus II. Hasil dari observasi dan wawancara dengan siswa mengindikasikan bahwa penggunaan metode diskusi telah berhasil meningkatkan tingkat motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kotapinang.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan melalui penelitian ini antara lain: Guru disarankan untuk lebih aktif dalam menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran PAI untuk mendorong partisipasi siswa; menggunakan diskusi yang interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka; Diperlukan pelatihan atau workshop untuk guru agar lebih terampil dalam mengelola diskusi kelas, memandu diskusi yang efektif, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk semua siswa. Diperlukan evaluasi berkelanjutan mengenai efektivitas metode diskusi dalam meningkatkan motivasi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Adi, dkk (2024). Penerapan Metode Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII F di SMP Negeri 1 Diwek T.A 2023/2024.

Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(2)

Ahmad, dkk (2018). Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid pada Pelajaran Fiqh. *Jurnal Al-Hikmah*, 15(1)

Ardiansyah, Arief (2018). Empat Aturan Manajemen Kelas untuk Perilaku Guru Efektif di Madrasah. *Vicratina : Jurnal Pendidikan Islam*, 89-96.

Bastian & Reswita (2022). Model dan Pendekatan Pembelajaran. Indramayu: Penerbit Adab

Djamaroh, Syaiful Bahri (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dwistia, dkk. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 81-99.

Hadija, dkk (2013). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS di SDN No. 2 Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(8), 14.

Hafizhah, dkk (2023). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik melalui Media Jumping On Worms Game di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1277

Hamdani. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Harahap, dkk (2023). Motivasi, pengajaran dan pembelajaran. *Journal on Education*, 5(3)

Herwati, dkk. (2023). Motivasi dalam Pendidikan. Kota Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup

Hidayat, dkk (2021). Urgensi Pendidikan Keluarga dan Sekolah untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak dalam Perspektif Hadist. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPP Guseda)*, 4(2) 159-165

Mustafida, Fita (2019). Pembelajaran Nilai Multikultural didalam Budaya Madrasah di MIN 1 Kota Malang. *Pendidikan Multikultural: Jurnal Pendidikan Multikultural*.

- Muah, Tri (2020). *Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Tuntang T. A 2021-2022. Jurnal Riset Pendidikan Indonesia (JRPI)*, 2(3), 428-435
- Suprihatin, (2015). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. PROMOSI Jurnal Promosi Pendidikan.*
- Sutikno, M. Sobry (2019). *Metode dan Model-model Pembelajaran.* Lombok: Holistica
- Wahab & Rosnawati (2021). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran.* Indramayu: Penerbit Adab
- Wardani, I.G.A.K & Wihardit Kuswaya (2022). *Penelitian Tindakan Kelas.* Tangerang Selatan: Universitas Terbuka